BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi hasil penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai biaya operasional, perputaran total aktiva dan laba bersih.

2.1.1 Biaya Operasional

2.1.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2014:8) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut:

> "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah menjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu".

Menurut Mursyidi (2010:14) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut:

> "Biaya *(cost)* diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya untuk mencapai tujuan baik yang dapat dibebankan pada saat ini maupun pada saat yang akan datang".

Sedangkan menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:242) menyatakan bahwa pengertian biaya sebagai berikut:

> "Biaya adalah semua yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue*".

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang dapat mengurangi kas atau harta lainnya yang diukur dalam satuan uang yang dibebankan kepada produk barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan *revenue.*

2.1.1.2 Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut Mulyadi (2014:14) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. **Objek pengeluaran**
   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan adalah biaya gaji dan upah, biaya asuransi, depresiasi mesin.
2. **Fungsi pokok dalam perusahaan**
   a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
   b. Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
   c. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. **Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai**
   a. Biaya langsung *(direct cost)* adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu -satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
   b. Biaya tidak langsung *(indirect cost)* adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

4. **Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas**
   a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
   b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
   c. Biaya *semifixed* adalah biaya uang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
   d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.
5. **Jangka waktu manfaatnya**
   a. Pengeluaran modal *(capital expenditure)* adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
   b. Pengeluaran pendapatan *(revenue expense)* adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

2.1.1.3 Biaya Operasional

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

> "Biaya operasi *(operating expense)* merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliput biaya penjualan dan administrasi *(selling and administrative expense)*, biaya iklan *(advertising expense)*, biaya penyusutan *(depreciation and amortization expense)*, serta perbaikan dan pemeliharaan *(repairs and maintenance expense)*".

Menurut Jopie Jusuf (2009:38) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

> "Biaya operasional atau biaya usaha *(Operating Expenses)* adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari".

Sedangkan menurut Margaretha (2011:24) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

> "Biaya Operasional *(operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:86) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan, adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi, pemasaran), air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor.

Berdasarkan ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa biaya operasional *(operating expense)* adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari diluar kegiatan proses produksi.

2.1.2 Perputaran Total Aktiva

2.1.2.1 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Aset (aktiva) yang dimiliki sebuah perusahaan sebagai bentuk investasi, dimana pada setiap investasi perlu dilihat sampai seberapa jauh peranannya dalam mendukung terciptanya pendapatan diukur dalam rasio perputaran total aktiva (Toto Prihadi, 2011:118).

Menurut Harmono (2011:234) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> "Perputaran total aktiva yaitu seberapa cepat total aktiva berputar dalam satu tahun yang dapat diukur melalui penjualan dibagi total aktiva".

Menurut Kasmir (2010:114) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

> "Perputaran aktiva *(assets turnover),* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Menurut Werner.M (2013:60) mengemukakan pengertian perputaran total aktiva sebagai berikut:

> "*Total assets turnover* menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan".

Menurut Brigham, Houston (2010:139) rasio perputaran total aktiva *(total assets turnover ratio)* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva *(total assets turnover)* merupakan rasio untuk menilai sejauh mana dan seberapa cepat total aktiva yang dimiliki perusahaan berputar untuk menciptakan penjualan.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Total Aktiva

1. Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Iwan dan Eva:2008).

Menurut Irham Fahmi (2014:80) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut :

> "*Sales* adalah penerimaan yang diperoleh dari hasil penjualan produk seperti pengiriman barang *(goods)* atau pemberian jasa *(service)* yang diberikan ".

Adapun menurut Subramanyan (2010:300) memberikan pengertian penjualan sebagai berikut:

> "Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang dan jasa untuk barang dagang yang dijual, baik secara kredit maupun tunai".

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah jumlah hasil menjual barang dagangan baik secara tunai maupun kredit.

2. Aktiva

Menurut SAK ETAP 2009 par, 2.12 dalam Slamet Sugiri dan Agus Riyono (2014:87) mengemukakan aset sebagai berikut:

"Aset adalah sumber daya yang dikuasi oleh entititas sebagai akibat dari masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas".

Menurut Farah Margaretha (2014:9) mengemukakan aktiva adalah sebagai berikut:

"Aktiva/asset adalah hasil transaksi yang berasal dari peristiwa masa lalu".

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

Menurut Farah Margaretha (2011:10) Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi :

1. **Aktiva lancar *(current assets)***
   Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya, yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya. Penyajian pos-pos aktiva lancer di dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditas.Yang termasuk kelompok aktiva lancar:
   a. **Kas** atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiaya operasi suatu organisasi. yang termasuk ke dalam kas adalah cek yang diterima dari para donator, simpanan di bank dalam bentuk giro atau deposito.
   b. **Investasi jangka pendek** yaitu investasi yang sifatnya sementara (hanya jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas yang untuk beberapa waktu belum dibutuhkan dalam operasi. Yang termasuk ke dalam investasi jangka pendek adalah deposito di bank serta surat-surat berharga yang mudah diperjualbelikan.
   c. **Piutang dagang,** yaitu tagihan kepada pihak lain, misalnya kreditor atau langganan, sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya piutang tidak hanya timbul karena penjualan barang dagang secara kredit, tetapi bisa disebabkan hal-hal lain, misalnya piutang dari penjualan aktiva tetap secara kredit, uang muka untuk pembelian.
   d. **Persediaan,** yaitu semua barang yang dijual oleh sebuah perusahaan perdagangan yang masih menumpuk di gudang (belum terjual).
   e. **Aktiva lancar lain,** seperti sewa dibayar di muka dan asuransi dibayar di muka.

2. **Aktiva tidak lancar *(fixed assets)***
   Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegiatan relatif permanen atau jangka panjang (lebih dari 1 tahun). Termasuk ke dalam aktiva tidak lancer adalah investasi jangka panjang. Bagian dari aktiva tidak lancar antara lain:
   a. **Aktiva tetap,** adalah kekayaan yang dimiliki organisasi yang bersifat fisik (tampak). Ada syarat-syarat yang harus dimiliki sebuah aktiva yang akan diklasifikasikan sebagai aktiva tetap. Di antaranya, aktiva yang dimiliki harus dapat digunakan dalam operasi yang bersifat permanen artinya aktiva tersebut mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan usaha. Misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parkir, bangunan, kendaraan, perlengkapan.
   b. **Aktiva tetap yang tidak berwujud,** adalah kekayaan organisasi yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh organisasi untuk kegiatannya, seperti hak cipta, merek dagang, *goodwill*.

2.1.2.3 Standar Analisis Perputaran Total Aktiva

Menurut Toto Prihadi (2011:111) ketika menjelaskan rasio, biasanya timbul pertanyaan berapa angka rasio standar, memang dalam menganalis rasio akan lebih mudah apabila ada pembandingnya. Untuk memperoleh pembanding, bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

a. Perusahaan yang dijadikan *benchmark* atau pembanding
b. Rata-rata industri
c. Masa lalu, misalnya tahun lalu
d. Sasaran, misalnya anggaran.

`

Menurut Toto Prihadi (2011:112) regulasi atau pengaturan tentang rasio jarang dilakukan, kecuali dalam beberapa situasi, misalnya:

a. Industri sangat tergantung regulasi seperti perbankan, maka ada bank sentral yang mengatur standar tentang rasio kesehatan bank.
b. Industri dalam kewenangan depertemen tertentu seperti kementrian BUMN, maka aka nada regulasi tentang cara penilaian kesehatan BUMN.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007:418) menyatakan bahwa:

> "Dengan menggunakan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu (missal dari tahun ke tahun) dapat simpulkan bahwa jika nilai rasio membaik maka kinerja keuangan relatif baik demikian sebaliknya. Hal ini lebih mudah dilakukan karena kita tidak memerlukan data industri lain sebagai pembanding".

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaturan angka standar rasio perputaran total aktiva namun untuk menilai kinerja pencapaian rasio perputaran total aktiva yang baik, penulis menggunakan data dari tahun ke tahun untuk memperoleh perbandingan atau patokan dasarnya.

2.1.3 Laba Bersih

2.1.3.1 Pengertian Laba

Menurut APB Statement yang dikutip oleh Sofyan Syafri Harahap (2011:245) mendefiniskan bahwa:

> "Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi".

Menurut Mulyadi (2014:5) menyatakan bahwa laba adalah sebagai berikut:

> "Laba atau sisa hasil usaha adalah selisih antara nilai keluaran dan nilai masukan".

Sedangkan menurut M. Nafarin (2007:788) pengertian laba adalah sebagai berikut:

> "Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu".

Dari ketiga pengertian laba di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih lebih antara pendapatan dan beban yang timbul baik dalam kegiatan operasional maupun nonoperasional perusahaan selama satu periode.

2.1.3.2 Jenis-jenis laba

Laba yang dicapai oleh perusahaan pada laporan laba rugi berbeda-beda tergantung pada perhitungan yang dibuat oleh bagian keuangan dengan berdasarkan pada aturan pembuatan laporan laba rugi yang telah ditetapkan, yang terdiri dari laba kotor, laba operasi, laba bersih dan lain-lain.

Menurut Dewi Utari (2014:1) mengemukakan bahwa laba dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

1. Laba kotor *(gross profit)*
2. Laba operasi *(operating profit)*
3. Laba bersih

2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi laba

Dalam memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut. Menurut Mulyadi (2014:513) faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain:

1. Biaya
   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga Jual
   Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

3. Volume Penjualan dan Produksi
   Besarnya volume penjulan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2.1.3.4 Pengertian Laba Bersih

Menurut Subramanyan dan John (2010:234) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Laba Bersih *(net income)* adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian".

Menurut Harmono (2011:231) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut:

> "Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak".

Sedangkan menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih sebagai berikut:

> "Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu".

Menurut Supriyono (2013:76) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Laba bersih = Laba sebelum pajak – Pajak penghasilan

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih antara laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan

bunga) dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono (2013:60) memberikan pengertian mengenai kerangka berfikir sebagai berikut:

> "Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".

2.2.1 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan biaya operasional terhadap laba bersih.

Menurut Jopie Jusuf (2008:35) mengemukakan bahwa:

> "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*".

Penelitian mengenai pengaruh biaya operasional sudah pernah dilakukan oleh I Wayan Bayu Wisesa, dkk (2014) menyatakan bahwa biaya operasional mempunyai pengaruh yang negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin besar biaya operasional yang dikeuarkan maka semakin kecil laba bersih yang diperoleh demikian pula sebaliknya semakin kecil biaya operasional yang digunakan maka semakin besar laba bersih yang diperoleh.

Selanjutnya Pebriyanti (2012), meneliti mengenai pengaruh Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel

Pemoderasi. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa terdapat Efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap laba bersih karena nilai. Dengan tingkat keeratan korelasi yang positif antara biaya operasional dan perputaran persediaan dengan laba.

2.2.2 Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba bersih.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:70) mengemukakan:

> "Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan".

Perputaran total aktiva adalah rasio yang menunjukan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (Margaretha 2011:26).

Penelitian mengenai perputaran total aktiva terhadap laba bersih sudah pernah dilakukan oleh Hendra dan Diyah (2011) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh positif pada perubahan laba dan semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan.

Penelitian lainnya oleh Ari Afianto, Aji Sukarno (2008) hasil penelitiannya menunjukan bahwa semua variabel bebas yaitu *Cash Ratio, Return on Net Worth/ Return on Equity, Average Days Inventory, dan Total Assets Turnover Ratio* secara

bersama-sama berpengaruh pada laba bersih dengan koefisien determinasi sebesar 98,9%. Begitu pula, secara parsial variabel-variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

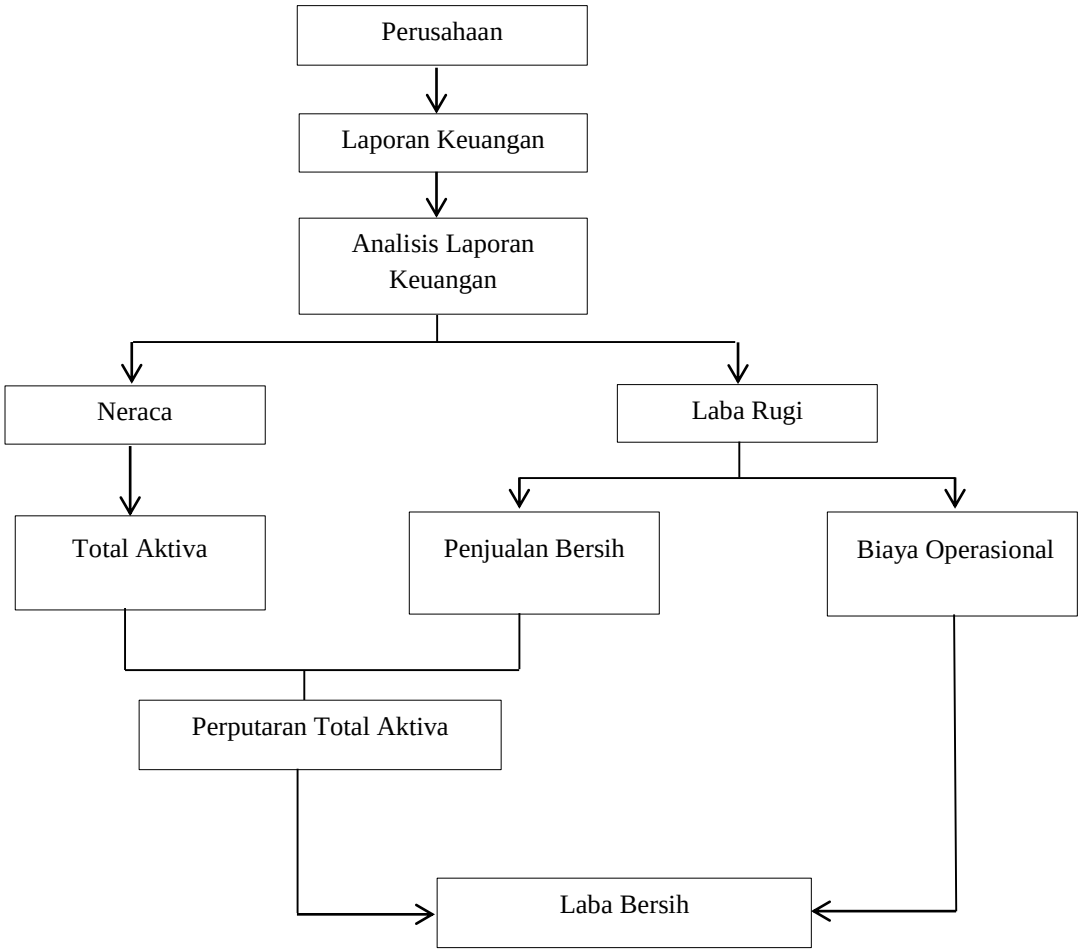
Penelitian Iskandar Rusli (2009) berdasarkan hasil penelitiannya menyatakan bahwa Variabel-variabel *quick ratio*, *inventory turnover*, *assets turnover*, dan *returns on assets* secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan mempengaruhi EBIT (Y). Dari analisis yang dilakukan, diperoleh bahwa ROA dan ATR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EBIT sehingga para pemilik perusahaan disarankan untuk menjaga ROA dan *asets turnover* agar senantiasa mendapatkan profit yang lebih tinggi.

Penelitian lain menyatakan, Lina Warrad (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa *"The study showed there is significant impact of total asset turnover ratio on Jordanian Industrial sectors' return on asset (ROA), thus changes in return on asset (ROA) have described by total asset turnover ratio".*

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa perputaran total aktiva *(total assets turnover)* mempunyai pengaruh terhadap laba. Dimana ketika perputaran total aktiva meningkat akan menyebabkan peningkatan laba bersih, hal tersebut menunjukan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktivanya di dalam menghasilkan penjualan sehingga akan berdampak pada peningkatan laba.

Berdasarkan uraian keterkaitan antar variabel diatas tampak jelas bahwa biaya operasional dan rasio perputaran total aktiva *(total assets turover)* berpengaruh terhadap tinggi rendahnya laba pada perusahaan.

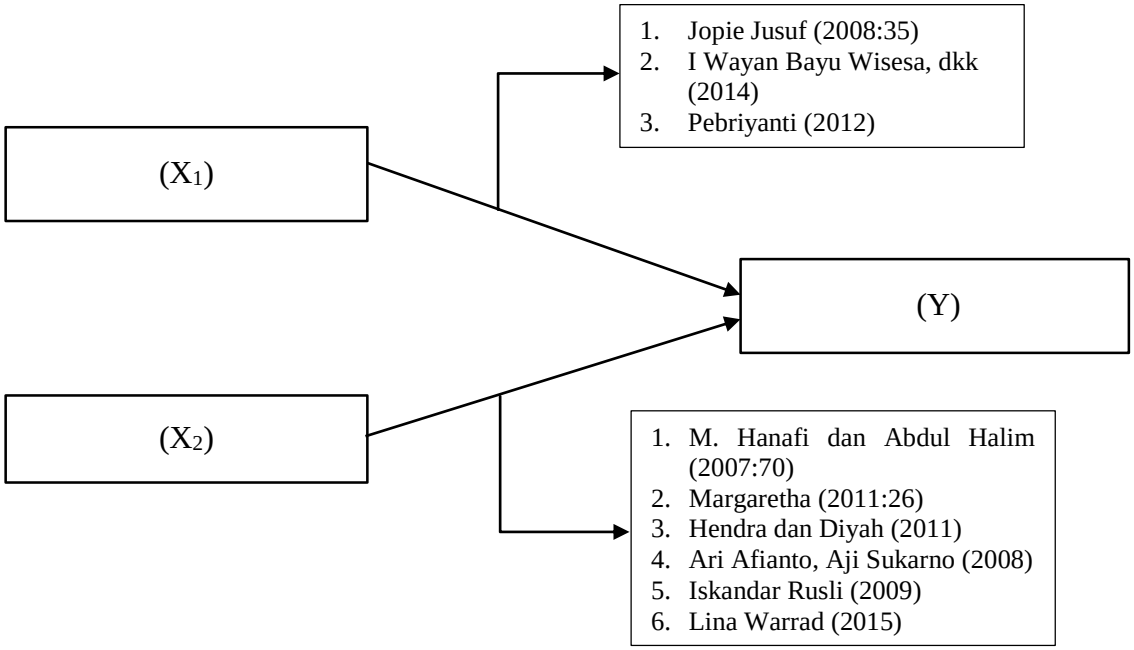
Adapun berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, penulis menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran diatas maka dapat dibuat paradigma penelitian. Dengan paradigma penelitian, penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian yang selanjutnya dapat digunakan dalam mengumpulkan data dan analisis.

Paradigma penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

Dalam paradigma di atas terdapat dua variabel independen (X_1 dan X_2) serta satu variabel dependen (Y) sebagai berikut:

X_1 = Biaya Operasional
X_2 = Perputaran Total Aktiva
Y = Laba Bersih

2.3 Hipotesis

Setelah adanya kerangka pemikiran, maka diperlukannya suatu pengujian hipotesis untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2013:64) memberikan pengertian hipotesis sebagai berikut:

> **“**Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

1 : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

2 : Perputaran Total Aktiva berpengaruh terhadap Laba Bersih